

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, di tengah film-film bertema horor bermunculan yang mengedepankan segi komersial, mencari film bertema nasionalisme yang memiliki kualitas baik dengan nilai edukasi di dalamnya tidak mudah. Meskipun sulit, bukan berarti tidak ada film yang mengedepankan sisi edukasi. Di tahun 2000, ada beberapa film yang dibuat untuk mengangkat sisi lain kehidupan masyarakat Indonesia, tidak hanya menyajikan tayangan sebagai hiburan semata, namun juga sarat dengan pandangan dan ajaran mengenai nasionalisme.

Film-film tersebut diproduksi tidak seperti film bertema nasionalisme yang pernah diproduksi pada tahun 60 sampai 70, yang lebih banyak menyertakan adegan peperangan dan mengambil latar sejarah yang sudah pernah terjadi sebelumnya. Karena sudah bukan masanya, film-film tersebut juga membutuhkan dana dan ketotalitasan yang sangat besar agar menjadi sebuah produk yang berkualitas dan layak ditonton dan belum banyak film yang membahas tentang perjuangan seorang wanita, khususnya TKI.

Dalam film ini, Minggu Pagi di Victoria Park memberikan cerita yang menarik. Salah satunya yaitu, para TKI disini mempunyai rasa nasionalisme yang mana mereka para TKI berada dalam kondisi yang

tidak memiliki pilihan lain kecuali menjalankan hidup mereka di negara orang, suka ataupun tidak suka. Melalui film ini, banyak hal yang bisa diambil salah satunya menumbuhkan rasa empati terhadap mereka dan berusaha menghargai perjuangan mereka untuk bertahan hidup. Sudah seharusnya para TKI tersebut dihargai sebagaimana mestinya.

“Mentang-mentang sebutane pahlawan devisa ta, terus kamu berharap dihargai sama negara, iyo?”. Demikian ujar mayang kepada TKI lainnya dalam film Minggu Pagi di Victoria Park. Kisah ini menggambarkan tentang kehidupan para Tenaga Kerja Wanita Indonesia yang bekerja di Hong Kong. Lola Amaria sebagai sutradara yang sekaligus memerankan tokoh Mayang, didaftarkan oleh ayahnya untuk menjadi TKI di Hong Kong untuk mencari adiknya Sekar (Titi Sdjuman), yang sudah lama telah tidak memberikan kabar ke kampung halamannya. Sebenarnya Mayang tidak terlalu antusias untuk menemukan Sekar. Sejak ayah mereka memperlakukan Mayang dan Sekar dengan berbeda, dan menganggap Sekar adalah puteri yang lebih superior dari Mayang.

Perantauan Mayang di Hong Kong tidak berjalan begitu sulit. Tidak seperti yang banyak diberitakan, Mayang mendapatkan sebuah keluarga yang baik sebagai majikannya. Mayang juga mulai bisa mengakrabkan dengan teman-teman sesama Tenaga Kerja Wanita yang bekerja di daerah tersebut. Secara perlahan, Mayang mulai mengumpulkan informasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan adiknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes karena peneliti ingin mengungkapkan makna yang ada di dalam film melalui pemaknaan dua tahap denotasi konotasi yang digunakan oleh Roland Barthes. Dalam teori semiotiknya, Roland Barthes menelusuri makna dengan pendekatan budaya yaitu semiotik makro, dimana Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Dengan fokus penelitian rasa nasionalisme dalam film Minggu Pagi di Victoria Park, maka plot-plot dalam film yang dipilih adalah plot-plot yang dinilai peneliti mendekati makna yang mencerminkan rasa nasionalisme TKI. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasa nasionalisme TKI Indonesia di Hong Kong, dalam film Minggu Pagi di Victoria Park.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah “Apa makna nasionalisme TKI pada film “Minggu Pagi di Victoria Park?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna nasionalisme pada film “Minggu Pagi di Victoria Park”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

Memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan analisis semiotika terhadap film.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan wacana baru kepada sineas-sineas muda / pembuat film untuk lebih berfikir kritis mengenai makna pesan yang dapat disampaikan melalui film.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan film Minggu pagi di victoria park.
- c. Mengubah sudut pandang masyarakat dalam menyikapi kepedulian hidup antar sesama manusia.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pedoman penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Luluk Fikri Zuhriyah	Representasi semangat Hidup	2013	Semiotik	Sebuah semangat hidup yang tinggi meskipun	Ingin memahami makna pesan semangat	Perbedaannya terletak pada teori yang dipakai, yaitu

		“Surat Kecil Untuk Tuhan”			mempunyai keterbatasan karena suatu penyakit yang diderita oleh tokoh utama dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan.	hidup yang terkandung dalam film layar lebar “Surat Kecil Untuk Tuhan”	teori representasi. Sementara peneliti menggunakan teori signifikansi dua tahap.
2	Jamiatul Muallimah	Komunikasi Terapeutik Pada Anak Dalam Film Mama	2013	Analisis isi kualitatif semiotik	1. Menemukan makna komunikasi terapeutik pada anak dalam film Mama 2. Menemukan makna dan strategi yang digunakan dalam komunikasi terapeutik pada anak dalam film Mama	Mengetahui makna denotasi yang sesuai dengan komunikasi terapeutik pada anak dalam film Mama	Perbedaannya terletak pada teori yang dipakai, yaitu teori komunikasi terapeutik. Sementara peneliti menggunakan teori representasi.

F. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan, dan kelompok.¹

¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 17.

1. Nasionalisme

Nation berasal dari bahasa Latin *natio*, yang dikembangkan dari kata *nascor* (saya dilahirkan), maka pada awalnya *nation* (bangsa) dimaknai sebagai “sekelompok orang yang dilahirkan di suatu daerah yang sama” (*group of people born in the same place*). Kata ‘nasionalisme’ menurut Abbe Barruel untuk pertama kali dipakai di Jerman pada abad ke-15, yang diperuntukan bagi para mahasiswa yang datang dari daerah yang sama atau berbahasa sama, sehingga mereka itu (di kampus yang baru dan daerah baru) tetap menunjukkan cinta mereka terhadap bangsa/suku asal mereka. Nasionalisme pada mulanya terkait dengan rasa cinta sekelompok orang pada bangsa, bahasa dan daerah asal usul semula. Rasa cinta seperti itu dewasa ini disebut semangat patriotisme. Jadi pada mulanya nasionalisme dan patriotisme itu sama maknanya. Namun sejak revolusi Perancis meletus 1789, pengertian nasionalisme mengalami berbagai pengertian, sebab kondisi yang melatarbelakanginya amat beragam. Antara bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Nasionalisme bukan lagi produk pencerahan Eropa tetapi menjadi label perjuangan di negara-negara Asia-Afrika yang dijajah bangsa Barat. Keragaman makna itu dapat dilihat dari sejumlah pendapat berikut. Smith memaknai nasionalisme sebagai gerakan ideologis untuk meraih dan memelihara otonomi, kohesi dan individualitas bagi satu kelompok sosial tertentu yang diakui oleh beberapa anggotanya untuk membentuk atau menentukan satu bangsa yang sesungguhnya atau yang berupa potensi saja. Snyder sementara itu

memaknai nasionalisme sebagai satu emosi yang kuat yang telah mendominasi pikiran dan tindakan politik kebanyakan rakyat sejak revolusi Perancis. Ia tidak bersifat alamiah, melainkan merupakan satu gejala sejarah, yang timbul sebagai tanggapan terhadap kondisi politik, ekonomi dan sosial tertentu. Sementara itu Carlton Hayes, seperti dikutip Snyder membedakan empat arti nasionalisme:

1. Sebagai proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalitas sebagai unit-unit politik, pembentukan suku dan imperium kelembagaan negara nasional modern.
2. Sebagai suatu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual.
3. Nasionalisme menaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, penggabungan proses historis dan satu teori politik.
4. Sebagai satu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran di antara satu nasionalitas.

Boyd Shafer mengatakan bahwa nasionalisme itu multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut:

1. Nasionalisme adalah rasa cinta pada tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, maka dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme.

2. Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa.
3. Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya.
4. Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.
5. Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Hans Kohn menggarisbawahi bahwa esensi nasionalisme adalah sama, yaitu ” *a state of mind, in which the supreme loyalty of the individual is felt to be due the nation state*” (sikap mental, dimana kesetiaan tertinggi dirasakan sudah selayaknya diserahkan kepada negarabangsa) .

2. TKI

Dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri Pasal 1 bagian (1), TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang

memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.²

TKI sering disebut sebagai pahlawan devisa karena dalam setahun bisa menghasilkan devisa 60 triliun rupiah (2006), tetapi dalam kenyataannya, TKI menjadi ajang pungli bagi para pejabat dan agen terkait.

Pada 9 Maret 2007 kegiatan operasional di bidang Penempatan dan Perlindungan TKI di luar negeri dialihkan menjadi tanggung jawab BNP2TKI. Sebelumnya seluruh kegiatan operasional di bidang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri dilaksanakan oleh Ditjen Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja Luar Negeri (PPTKLN) Depnakertrans.

3. Film Minggu Pagi di Victoria Park

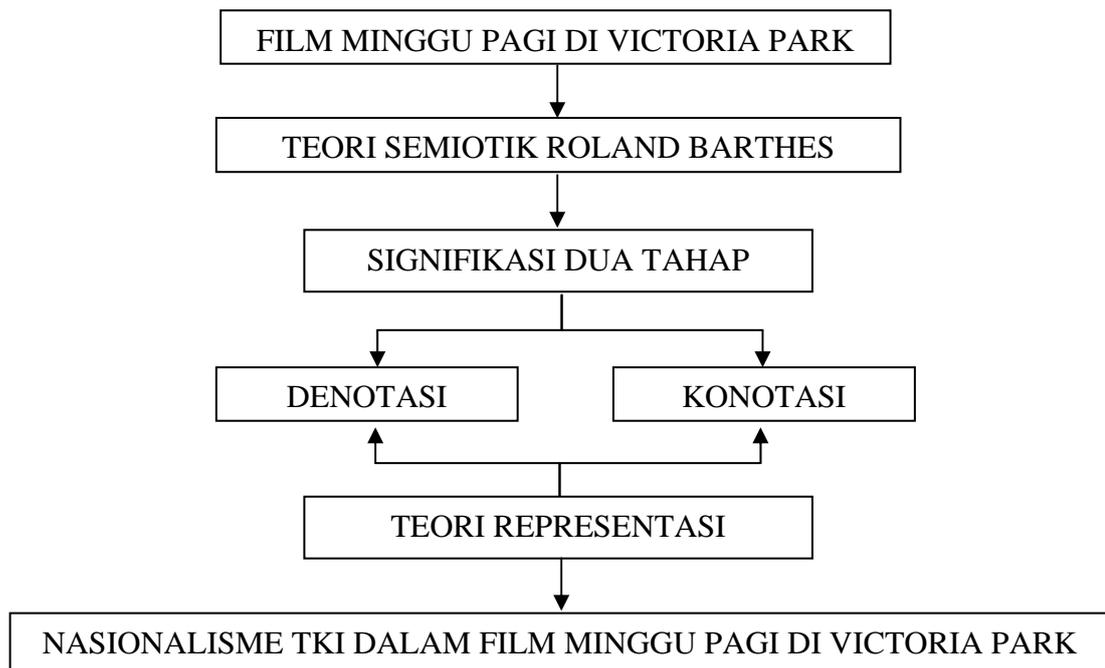
Film adalah sekedar gambar yang bergerak, adapun pergerakannya disebut sebagai intermitten movement, gerakan yang muncul hanya karena keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap sejumlah pergantian gambar dalam sepersekian detik. Film menjadi media yang sangat berpengaruh, melebihi mediamedia yang lain, karena secara audio dan visual dia bekerja sama dengan baik dalam membuat penontonnya tidak bosan dan lebih mudah mengingat, karena formatnya yang menarik. Film

² *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri* (Jakarta:Transmedia Pustaka 2007), Hal. 61.

dikategorikan sebagai film cerita dan film non-cerita. Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film cerita adalah film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Film Minggu Pagi di Victoria Park adalah film yang bercerita tentang kehidupan para TKI yang bekerja di Hongkong untuk memenuhi kehidupan keluarganya di kampung halamannya.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada latar belakang masalah dan juga tinjauan pustaka, maka penulis menjabarkan kerangka pikir yang kemudian akan menjadikan pegangan dalam penelitian ini dalam bagan 1.1 berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

Film yang merupakan produk dari komunikasi massa di dalamnya mempunyai simbol yang mengandung suatu makna tertentu. Dalam film Minggu Pagi di Victoria Park yang berdasarkan teori semiotika Roland Barthes akan ditemukan sejumlah *signifier* dan *signified* yang akan merepresentasikan makna nasionalisme TKI dalam film tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian “ Nasionalisme TKI Dalam Film Minggu Pagi Di Victoria Park” adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Analisa semiotika ini dikaji melalui berbagai macam pendekatan, antara lain melalui pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes, dimana dia membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap.

Semiotika Roland Barthes mempunyai dua tahap signifikasi, yaitu:

1. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda³ (apa yang digambarkan tanda terhadap objek suatu objek).
2. Signifikasi tahap kedua menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Barthes menyebutnya dengan konotasi, bagaimana menggambarkan tanda tersebut.⁴
3. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung :Rosda, 2009), Hal. 128.

⁴ *Ibid*

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan tentang situasi dan peristiwa, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan memaparkan cara kerja yang bersifat sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

2. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu film Minggu Pagi di Victoria Park yang digunakan secara keseluruhan sebagai objek penelitian yang akan diteliti. Tetapi disini peneliti mencoba meneliti dengan menggunakan media Audio Visual dengan memiliki film tersebut untuk memudahkan dalam penelitian dan yang akan diteliti adalah makna nasionalisme yang menggambarkan film ini. Alasan mengapa memilih meneliti Film “Minggu Pagi di Victoria Park” ini adalah karena di Indonesia belum ada film yang membahas tentang kehidupan para TKI Indonesia.

Dari subjek-subjek tersebut, selain itu. Pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas dan reabilitas dapat terjaga.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah segala jenis Informasi kunci yang didapat dari media film itu sendiri sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini yaitu Film “Minggu Pagi di Victoria Park”

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan asal informasi tentang fokus penelitian di dapat. Dalam hal ini sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari referensi-referensi terkait Film “Minggu Pagi di Victoria Park”, selain itu peneliti juga menggunakan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti artikel dari majalah yang dirilis secara online.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah file video Film Minggu Pagi di Victoria Park yang di dapat dari Youtube.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap – tahapan yang dilakukan dalam menempuh penelitian ini adalah :

a. Mencari Tema

Pada tahap pencarian tema, peneliti membaca dan melakukan eksplorasi topik dan tahapan lokasi penelitian dan disinilah peneliti dapat menemukan permasalahan yang dijadikan pokok permasalahan. Dimulai pada kegemaran peneliti terhadap kajian tentang cerita, alur dan setting tempat yang ada di dalamnya.

b. Menentukan Tema

Setelah melakukan eksplorasi, peneliti mengumpulkan hasil eksplorasi dari salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Dari kegemaran dan kegelisahan itulah, sampai peneliti mendapatkan sebuah tema yang dianggap perlu dan menarik untuk dianalisis dan dikaji.

c. Menentukan Metode Penelitian

Mengingat tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengungkapan bagaimana konstruksi makna dalam Film “Minggu Pagi di Victoria Park”, dimana harus mengungkap cerita dan adegan dalam film tersebut maka peneliti memutuskan menggunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes sebagai metode penelitian.

d. Studi Pustaka

Salah satu hal yang dilakukan dalam persiapan penelitian ialah menggunakan sumber informasi yang ada di perpustakaan dan jasa

informasi yang tersedia. Pemanfaatan perpustakaan ini diperlukan baik untuk penelitian lapangan maupun penelitian bahan dokuntasi. Dokumentasi yang digunakan bisa berupa data-data, gambar, foto yang berkaitan dengan penelitian ini, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, artikel, majalah, dan tulisan pada situs internet.⁵

Setelah menentukan metode penelitian peneliti mengumpulkan data dengan mencari beberapa literatur buku, jurnal, skripsi, dan artikel dari internet yang sesuai dengan fenomena yang diangkat, dari semua data yang dikumpulkan diharapkan dapat mempermudah peneliti mengerjakan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan analisa semiotika. Semiotik atau semiologi merupakan terminologi yang merujuk pada ilmu yang sama. Istilah semiologi lebih banyak digunakan di Eropa sedangkan semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika. Istilah yang berasal dari kata Yunani semeion yang berarti 'tanda' atau 'sign' dalam bahasa Inggris itu adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda seperti: bahasa, kode, sinyal, dan sebagainya. Secara umum, semiotik didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

⁵ Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: 2006) Hal. 248.

a. Pesan Linguistik

Menganalisa berdasarkan pesan linguistik berarti menganalisa semua kata-kata dan kalimat yang ada dalam film Minggu Pagi di Victoria Park

b. Pesan Ikonik yang terkodekan

Analisa berikutnya adalah pesan ikonik yang terkodekan, yakni peneliti akan menganalisa konotasi yang muncul dalam gambar dan audio visual film yang hanya berfungsi jika dikaitkan dengan tanda yang lebih luas dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan menganalisa video film Minggu Pagi di Victoria Park.

c. Pesan Ikonik yang tidak berkodekan

Pada analisa ini ditujukan pada denotasi harfiah, yakni pemahaman langsung dari gambar dan audio visual yang ada dalam film tanpa mempertimbangkan kode sosial yang lebih luas. Pemahaman langsung yang dimaksud disini adalah tanda atau petunjuk dari sebuah elemen dalam film, sehingga penonton bisa langsung mengerti dan menyimpulkan hanya dengan melihat elemen dalam film tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan

data ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca. Analisa yang diperoleh melalui observasi langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian dan studi pustaka yang tidak memungkinkan untuk menggunakan pengukuran secara numerik. Data-data yang diperoleh melalui observasi langsung melalui film Minggu pagi di Victoria Park yaitu data-data yang bermuatan pesan yang ada dibalik film tersebut kemudian dianalisa berdasarkan kerangka teori pesan dan semiotika yang ada untuk kemudian dilakukan penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Analisa semiotika ini dikaji melalui berbagai macam pendekatan, antara lain melalui pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Fokus perhatian Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda⁶. Signifikasi tahap kedua Barthes menyebutnya dengan konotasi, bagaimana menggambarkan tanda tersebut.⁷

Miles dan Huberman (1994) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model*.⁸ Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data, penarikan/pengujian kesimpulan.

⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung :Rosda, 2009) Hal. 128.

⁷ *Ibid*

⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta:Pelangi Aksara, 2007) Hal. 104.

a. Reduksi Data

Reduksi data tidak sekedar membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah film *Minggu pagi di Victoria Park*, aplikasinya adalah materi dalam film tersebut akan di fokuskan dengan membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan, penerapan ini juga berkaitan dengan Teori Roland Barthes dan Semiotika Visual, dimana dengan melakukan pemilahan dalam sebuah *sign* antara apa yang disebut *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Signifier adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. *Signified* merupakan gambaran mental, yaitu pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa.

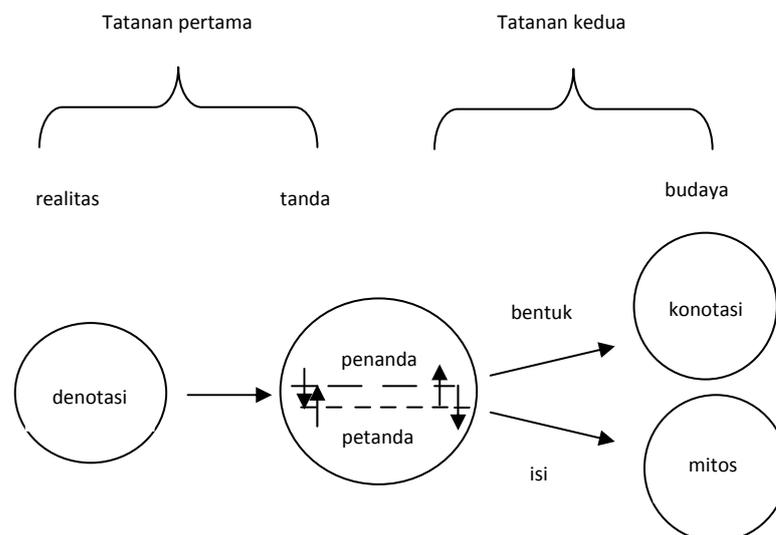
b. Penyajian Data

Melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis.

c. Penarikan/ Pengujian Simpulan

Peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari display data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih hasur mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Roland Barthes dengan teori signifikasi dua tahap (*two order of signification*).



Bagan 1.2 Teori signifikasi dua tahap barthes

Melalui bagan 1.2, dijelaskan: signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek; sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam bentuk bab per bab ditulis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar dari isi skripsi, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Isi dari bab ini terdiri dari kajian pustaka yang berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian dan kajian teori yang menjelaskan teori pendamping pola pikir penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini meliputi pendeskripsian subyek, obyek, dan lokasi penelitian. Pada bagian ini juga dipaparkan tentang deskripsi data penelitian, terutama yang terkait dengan data fokus.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data yang berupa temuan data dan bahasa utama mengenai rumusan masalah yang diajukan pada awal, yang berarti jawaban atas berbagai fenomena yang diajukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dan rekomendasi serta saran dari berbagai pihak demi memperoleh hasil yang baik.